

FILSAFAT BAHASA DAN PENAFSIRAN AL QUR'AN

**(Studi Analisis Proyeksi Al Qur'an Tentang Filsafat Bahasa dalam
Tafsir *Imâm Fakhr Al Dîn Al Râzî*)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag), di Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Muhammad Fadhila Azka
NIM:216410659

**PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA
2019 M/1440 H**

FILSAFAT BAHASA DAN PENAFSIRAN AL QUR'AN

(Studi Analisis Proyeksi Al Qur'an Tentang Filsafat Bahasa dalam
Tafsir Imâm Fakhr Al Dîn Al Râzî)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag), di Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Muhammad Fadhila Azka
NIM:216410659

Pembimbing:

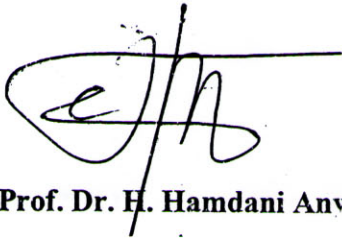
Prof. Dr. Hamdani Anwar, MA
Hj.Ade Naelal Huda, Ph.D

PRODI ILMU AL- QUR`AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA
2019 M/1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

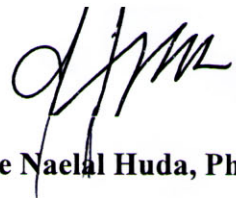
Tesis dengan judul *FILSAFAT BAHASA DAN PENAFSIRAN AL QUR'AN (Studi Analisis Proyeksi Al Qur'an Tentang Filsafat Bahasa dalam Tafsir Imâm Fakhr Al Dîn Al Râzî)* yang di susun oleh Muhammad Fadhila Azka Nomer Induk Mahasiswa : 216410659 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, MA

Pembimbing II



Hj. Ade Naelal Huda, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **FILSAFAT BAHASA DAN PENAFSIRAN AL QUR'AN (Studi Analisis Proyeksi Al Qur'an Tentang Filsafat Bahasa dalam Tafsir *Imâm Fakhr Al Dîn Al Râzî*)** yang disusun oleh Muhammad Fadhila Azka Nomer Induk Mahasiswa : 216410659 telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 29 Juli 2019. Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Magister Agama (M.Ag)** dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Direktur Program Pascasarjana
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)
Jakarta



Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

Sidang Munaqasyah:

tanda tangan:

tanggal

Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA
Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Syukron, MA
Sekretaris Sidang

25/11/19

Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA
Penguji I

22/11/2019

H. M. Ziyad Ulhaq, SQ,S.Hi, MA, P.hd
Penguji II

25/11/2019

Prof.Dr. Hamdani Anwar, MA
Pembimbing I

Hj. Ade Naelal Huda, Ph.d
Pembimbing II

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Fadhila Azka**

NIM : 216410659

Tempat/tanggal Lahir : Jakarta, 3 Juli 1993

Menyatakan bahwa tesis dengan judul "*FILSAFAT BAHASA DAN PENAFSIRAN AL QUR'AN (Studi Analisis Proyeksi Al Qur'an Tentang Filsafat Bahasa dalam Tafsir Imâm Fakhr Al Dîn Al Râzî)*" adalah benar-benar asli hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 9 Juli 2019 M

A handwritten signature in black ink is written over a green and yellow 6000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'TGL. 1771BAHF093098336', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

Muhammad Fadhila Azka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW. begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi'in* dan *tabi'it tabi'in* serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. *Aamiin*.

Penulisan tesis ini sebagai bagian dari tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar magister dalam kajian Ilmu Agama Islam program studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir pada Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. DR. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA, Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana MA, Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta.

3. Bapak Dr. H. Ahmad Syukron MA sebagai ketua / kepala Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT) Program Pascasarjana Institut Ilmu Al- Qur`an (IIQ) Jakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Hamdani Anwar , M.A dan Ibu Hj. Ade Naelal Huda, Ph.D sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, tenaga, pengarahan, kritik, saran, kesempatan, petunjuknya kepada penulis dan senantiasa sabar dalam membimbing serta memberikan motivasi yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta segenap Civitas kampus terutama Dosen dan Staf Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`ân (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu memperlancar proses perkuliahan sehingga pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan akademik dapat diselesaikan dengan lancar, memberikan fasilitas, kemudahan dan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan secara teoritis maupun praktis selama di bangku perkuliahan.
6. Terimakasih untuk ibunda Genta Suri atas doa, kesehatan, dan nasihat serta bimbingan agar penulis tesis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebaik-baiknya. Juga bagi keluarga besar ibunda penulis, khususnya pamanda Datuk Muhammad Hatta, pamanda Catra, Pamanda Iskandar Yoyot, Ibu Diana, dan Tante Desly yang banyak memberi bantuan agar penelitian bagi penulisan tesis ini selesai sebaik-baiknya
7. Terimakasih kepada Guru-guru penulis Khususnya murabbi yang mendoakan keberkahan awal penulisan tesis ini, Almarhum KH Muhammad Arifin Ilham namun tidak sempat mendapat hasil dari tesis ini. Juga guru penulis, Prof Wan Muhammad Nur Wan Daud dan Dr Khalif Muammar yang mendukung dan memberi banyak pengajaran saat proses penulisan tesis ini beberapa kali di Kuala Lumpur. Terimakasih juga

kepada asatidz INSISTS, Khususnya Ustadz Syamsuddin Arif dan ustadz Adian Husaini serta Ustdz Ardiansyah yang memberi dukungan dan nasihat sejak awal terkait penulisan tesis ini.

8. Kepada Ustadz Akmal Sjafril dan seluruh pengurus serta peserta didik Sekolah Pemikiran Islam baik wilayah Jakarta ataupun Bandung tempat penulis tesis mengajar, yang mendukung, menanti dan mendoakan kelancaran serta hasil penulisan tesis ini. Kepada para Asatidz pondok pesantren dahulu penulis menimba ilmu di Daarul Quran Bandung, khususnya Ust Khayru Razi dan Ustadz Rizki Aminullah yang mendoakan kelancaran penulisan tesis ini
9. Kepada sahabat-sahabat penulis, khususnya Bagus salim, Ihsan, Hasan el Kholqiyah, Abdurrahman Jundullah, Januar Lutfiansyah, dan Azmi Fathul Umam yang memberikan banyak sekali bantuan dalam proses pengerjaan tesis ini Terimakasih khusus untuk sahabat penulis di kuala lumpur, yogi rinaldi yang banyak sekali membantu menyediakan pesanan buku-buku bagi referensi penulisan tesis ini
10. Terakhir terimakasih untuk sahabat seperjuangan di kampus pascasarjana IIQ, khususnya Okki santoso, Mizan, Pak Khairul Anwar, dan Pak Farid yang saling mengingatkan dan mendoakan penulisan tesis ini agar rampung dengan sebaik-baiknya

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.
Aamiin.

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing.....	i
Pernyataan Penulis	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	vi
Pedoman Transliterasi	ix
Abstark	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Pembatasan Masalah	9
3. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	21
F. Sistematika Penulisan	21

BAB II FILSAFAT DAN BAHASA SERTA KEDUDUKANNYA DALAM TRADISI RELIGIO SAINTIFIK BARAT

A. Filsafat Dan Agama Di Dunia Barat	23
1. Sekilas Tentang Pandangan Dunia (Worldview) Barat.	23
2. Metafisika Barat dan Dampaknya Terhadap Epistemologi Ilmu	38
B. Filsafat Dan Bahasa Di Dunia Barat	51
1. Asal Usul Bahasa	51

2. Relasi Matematis, Psikologis dan Logika.....	55
3. Makna, Realitas dan Kebenaran	58
4. Hermeneutika Dan Penafsiran	68
C. Pandangan Filsuf Barat Terhadap Makna Dan Bahasa...	79
1. Pandangan Aristoteles	79
2. Pandangan John Locke	85
3. Pandangan George Berkeley	87
4. Pandangan Heidegger dan Gadamer.....	90
5. Pandangan Michael Foucault	94

BAB III FILSAFAT DAN BAHASA SERTA KEDUDUKANNYA DALAM TRADISI RELIGIO SAINTIFIK ISLAM

A. Islam dan Filsafat	98
1. Makna, Pengembangan, dan Pencapaian Kajian Filsafat Islam serta Relasinya dengan Tasawuf dan Ilmu Kalam.....	98
2. Metafisika Islam dan Pengaruhnya terhadap Kebenaran (Epistemologi Ilmu) serta Pandangan Realitas	107
3. Adab Akal Terhadap Wahyu	124
B. Pandangan Intelektual Islam terhadap Bahasa	132
1. Al Qur'an, Sifat Kalam Allah, dan Wahyu.....	132
2. Analisis Semantik Islam dalam Penggunaan <i>Lafazh</i> dan Makna	137
3. Penjelasan Mufassir Seputar Bahasa Al Qur'an	151
a. Al Naysaburi dalam Tafsir Gharaib Al Qur'an.....	151
b. Al Alusi dalam Tafsir Rūh al Ma'ani.....	153
4. Islamisasi Bahasa	155

BAB IV PROYEKSI AL QUR'ĀN TENTANG FILSAFAT BAHASA DALAM PENAFSIRAN IMĀM FAKHR AL DĪN AL RĀZĪ

A. Pandangan Global <i>Fakhr Al Din Al Razi</i> Tentang Bahasa	159
B. Pembahasan Mengenai Bahasa Dalam Tafsir Al Razi	164
1. Peran Penting Bahasa dalam Dakwah	164
2. Urgensi Definisi	167
3. Bahasa dan Epistemologi Ilmu Pengetahuan.....	173
4. Bahasa dan Hakikat Wahyu	174
5. Bahasa dan Mahiyyah Insan	177

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	180
B. Saran	181

Daftar Pustaka	182
-----------------------------	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: <u>h</u>		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: `
ص	: sh		ي	: y

ض	: dh			
---	------	--	--	--

2. Vokal

Vokal Tunggal Vokal Panjang Vokal Rangkap

Fathah : a أ : â أَيّ...: ai

Kasrah : i ي : î أَوْ...: au

Dhammah : u و : û

3. Kata sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (أل) *qamariyah*. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (أل) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh: البقرة: al-Baqarah المدينة: al-Madînah.

b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (أل) *syamsiah*. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (أل) *syamsyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرجل : ar-rajul

السيدة: as-Syayyidah

الشمس : asy-syams

الدارمي: ad-Dârimî

c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ) sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara mengadakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

* أَمَّنَّا بِالله: *Âmannâ billâhi*

* أَمَّنَ السُّفَهَاءُ: *Âmana as-Sufahâ'u*

* إِنَّ الَّذِينَ: *Inna al-ladzîna*

* وَ الرَّكْع : *wa ar-rukka'I*

d. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbuthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (na'at) maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

الْأَفِيْدَةُ: *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta' marbuthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (di-*washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : ‘Âmilatun Nâshibah

الآيَةُ الْكُبْرَى : al-Âyat al-Kubrâ

e. Huruf Kapital Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf Kapital, apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti awal penulisan kalimat, huruf awal, nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pada alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-’Âridh, al-’Asqâllani, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alqur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

ABSTRAK

Bahasa dalam agama seringkali dipandang keliru yakni sebagai bahasa mitos yang berisi metafora dan retorika semata sedangkan bahasa ilmu dianggap sebagai bahasa faktual yang lugas dan bermakna. Hermeneutika dianggap sama dengan tafsir sehingga mampu mengurai makna dalam teks al Qur'an tanpa musti mengikuti pemahaman dan pelaksanaan Nabi dan para sahabat juga para ulama. Al Qur'an di tempatkan sebagai literatur atau karya tulis karena *the author* tidak dapat di subjektifikasi dalam penelitian dan kenyataannya beroperasi dalam bahasa, dimana bahasa terhubung kepada kehadiran manusia dan konteks budaya.

Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa perbedaan cara pandang atau *worldview* mempengaruhi pandangan filsuf Barat, khususnya Aristoteles, John Locke, George Berkeley, Heidegger dan Gadamer, serta Foucault dalam tesis ini berbanding dengan para mufassir dan Ulama Islam terhadap realitas dan kebenaran sehingga menjadi afirmasi bahwa ilmu adalah tidak bebas nilai. Asal muasal bahasa dan kemampuannya dalam menepati bagian-bagian realitas di perdebatkan. Relasi matematis, psikologi dan logika di jelaskan sebagai wujud kemampuan penalaran dan komunikasi.

Pandangan Imam Fakhr al Din al Razi sebagai mufassir sekaligus pakar filsafat yang beraqidah Ash'ariah merupakan pokok pembahasan dalam tesis ini mengenai pandangan al Qur'an terhadap bahasa dan kaitannya dengan ilmu tafsir. Imam al Razi secara tegas dan lugas mampu berdialektika dan membantah pandangan-pandangan keliru mengenai bahasa dan keberadaan al Qur'an sebagai kalam Allah. Hal ini ditempatkan dalam tradisi intelektual Islam sehingga menjadi penjelasan yang padu dan merupakan kesepakatan ilmiah yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Islamisasi Bahasa, Filsafat Bahasa, Analisis Semantik, Tafsir

مُلَخَّصُ البَحْثِ

غالبًا ما تُعتبر اللغة في الدين خاطئة ، أي أنها لغة أسطورية تحتوي على مجرد استعارات وخطابة ، في حين تُعتبر لغة العلم لغة واقعية وواضحة وذات مغزى. يعتبر التأويل متمثلًا في التفسير حتى يتمكن من فك رموز المعنى في نص القرآن دون الحاجة إلى متابعة فهم وتطبيق النبي وصحبه وكذلك العلماء. يتم وضع القرآن كأدب أو كتاب لأنه لا يمكن إخضاع المؤلف للبحث وفي الواقع يعمل باللغة ، حيث ترتبط اللغة بالوجود الإنساني والسياق الثقافي.

في هذه الدراسة ، تبين أن الاختلافات في النظرة العالمية أثرت على آراء الفلاسفة الغربيين ، وخاصة أرسطو وجون لوك وجورج بيركلي وهيدجر وجادير وفوكولت في هذه الأطروحة مقارنة بالمفصح الإسلامي والعلماء نحو الواقع والحقيقة ، لذلك فإن التأكيد لا قيمة حرة. يتم مناقشة أصل اللغة وقدرتها على الحفاظ على أجزاء من الواقع. يتم شرح العلاقات الرياضية وعلم النفس والمنطق كشكل من أشكال مهارات التفكير والاتصال.

تعتبر رؤية الإمام فخر الدين الرازي كمرجم وفيلسوف مع إيمان الأشعرية موضوع النقاش في هذه الأطروحة المتعلقة برؤية القرآن في اللغة وعلاقته بعلم التفسير. كان الإمام الرازي قادرًا بحزم وبشكل مباشر على الجدلية ونفى الآراء الخاطئة حول لغة ووجود القرآن ككلمة الله. يتم وضع هذا في التقليد الفكري للإسلام بحيث يصبح تفسيرًا موحدًا واتفاق علمي مستمر.

ABSTRACT

Language in religion is often seen as erroneous, namely as a mythic language that contains mere metaphors and rhetoric, whereas the language of science is considered a straightforward and meaningful factual language. Hermeneutics is considered the same as interpretation so that it can decipher the meaning in the text of the Qur'an without having to follow the understanding and implementation of the Prophet and his companions as well as the scholars. The Qur'an is placed as literature or writing because the author cannot be subjected to research and in fact operates in language, where language is connected to human presence and cultural context

In this study it was shown that differences in worldview influenced the views of Western philosophers, especially Aristotle, John Locke, George Berkeley, Heidegger and Gadamer, and Foucault in this thesis compared to Islamic Mufassir and Ulama towards reality and truth, so that affirmation is not value free. The origin of language and its ability to keep parts of reality are debated. Mathematical relations, psychology and logic are explained as a form of reasoning and communication skills.

The view of Imam Fakhr al Din al Razi as an interpreter and philosopher with the faith of Ash'ariah is the subject of discussion in this thesis concerning the view of the Qur'an on language and its relation to the science of interpretation. Imam al Razi was firmly and straightforwardly able to dialectically and denied wrong views about the language and existence of the Qur'an as the word of Allah. This is placed in the intellectual tradition of Islam so that it becomes a unified explanation and is a continuous scientific agreement.

Keywords: Islamization of Language, Philosophy of Language, Semantic Analysis, Tafsir

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan manusia pasti dikunjungi oleh permasalahan, sekalipun berbeda-beda kadarnya. Pada masa ini, manusia sesungguhnya berhadapan dengan permasalahan yang mengunjungnya dari dunia Barat, yaitu ilmu yang terproyeksikan dari cara pandang Barat.¹ Kekeliruan juga kerusakan kepada diri manusia dan kekacauan pada tatanan alam semesta yang sudah tertib merupakan hasil dari ilmu yang bermasalah.² Ilmu pengetahuan yang berupa teka-teki, paradoks, dan masalah filosofis yang semu sebenarnya timbul dari kesalahan dalam membangun filsafat, khususnya pada zaman modern.³ Terlebih pada dunia postmodern yang menolak kemampuan akal mengetahui kebenaran, yang merupakan tanggapan kepada filsafat Modern yang mengagungkan akal. Filsafat postmodernisme menolak strukturalisme serta membongkar *phonosentrisme* (Suara) dan *logosentrisme*(Kata).

Pada zaman ini, pembahasan tentang bahasa adalah satu wacana yang menjadi perhatian dunia. Kaum modernis dan kemudian kaum postmodernis sadar akan hakikat perubahan pada bahasa. Perhatian atas bahasa adalah karena jika kesalahan secara tata Bahasa dan maknawi telah dihindari, maka satu masalah filosofis telah diselesaikan atau bahkan

¹ Syed Muhammad Naquib al Attas, *Islam dan Sekularisme*(Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan,2010) hal 119

² Syed Muhammad Naquib al Attas,*Risalah Untuk Kaum Muslimin*(Kuala Lumpur: ISTAC,2001) cetak ulang (Kuala Lumpur: IBFIM,2014)hal 44

³ Mortimer J Adler,*Ten Philosophical Mistakes*(New York: Macmillan Publishing Company,1985)hal 194

memang tidak dapat diselesaikan sepenuhnya.⁴ Peran inti dari Bahasa adalah mengekspresikan pemikiran. Setidaknya ada dua bentuk perwujudan dari peran inti tersebut bagi bahasa, yaitu menjelaskan perilaku dan memberitahukan kita tentang dunia. Makna adalah ciri yang memungkinkan bahasa memainkan peran-peran tersebut.⁵ Dalam hal makna dan kebenaran, dimulai dari teori tentang makna, tentang semantik, dengan satu hipotesa bahwa simbol linguistik memiliki arti yang terletak pada fakta sehingga simbol itu merepresentasikan sesuatu. Satu kalimat merepresentasikan suatu situasi yang membentuknya menjadi benar. Representasi tersebut adalah kebenaran yang kondisional. Maka, bagi orang-orang Barat secara penuh mengikuti pandangan bahwa suatu kalimat adalah benar jika situasi tertentu berlaku, dan tidaklah benar jika situasi menegasikannya. Hipotesis itu terkandung pada semangat slogan filosofis yaitu *the meaning of a sentence is its truth condition*.⁶

Regulasi tertentu memang biasa dimiliki oleh berbagai bahasa. Karakter, fungsi, dan susunannya merupakan hal-hal yang terdapat pada regulasi internal bahasa tersebut. Hal itu adalah unsur-unsur dari sistem internal bahasa. Bahasa dikatakan juga adalah satu sistem yang menggabungkan berbagai aturan mandiri yang menentukan masalah-masalah seputar bunyi, kata, derivasi, kalimat, dan susunan-susunannya.⁷ Sistem internal bahasa ini dianggap bersifat supra-individual dan sosial

⁴ Bertrand Russell, *The History of Western Philosophy* (New York: Simon and Schuster, 1972) hal 830

⁵ Michael Devitt dan Kim Sterelny, *Language and Reality: An Introduction to The Philosophy of Language 2nd Edition* (Massachusetts: MIT Press, 1999) Hal 5

⁶ Michael Devitt dan Kim Sterelny, *Language and Reality* hal 19-20

⁷ Samsuri, *Analisis Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 2987) cetakan VII, hal 10

daripada individual, sehingga merupakan hasil dari nilai dan aturan yang disepakati komunitas bahasa.

Sebagai sebuah sistem, sejumlah komponen dimiliki oleh bahasa. Empat tataran yang diliputi oleh komponen tersebut adalah tataran bunyi, kata, kalimat, dan makna. Satu sama lain saling mengisi dan menentukan sesuai dengan hubungan masing-masing pada batas suatu sistem yang ada pula. Subsistem inilah selanjutnya akan mewujudkan ilmu-ilmu seperti *fonologi*(kajian tataran bunyi), *morfologi*(kajian tataran kata), *sintaksis*(kajian tataran kalimat), dan semantik (kajian tataran makna). Kajian semantik bahkan menyentuh ketiga komponen awal karena dengan seluruh komponen itu juga adalah sebagai subsistem, maka seluruhnya mengandung aspek semantik sehingga dalam susunan dan kombinasi tertentu dapat secara potensial digunakan sebagai komunikasi.⁸

Terkait bahasa dalam keagamaan, kekeliruan dalam memahami bahasa dan agama secara dikotomis menjadi salah satu dampak dari keliru mengenal masing-masingnya. Kekeliruan yang tumpang tindih tersebut menghasilkan batasan-batasan yang salah, misalnya, ranah utama pada wacana agama digeneralisir sebagai ranah penuh misteri paling dalam pada kehidupan beserta makna-makna pengalaman dimana kesemua itu terpandang sebagai sesuatu di luar batas jangkauan ilmu-ilmu empirik. Bahasa agama dipandang dengan rupa bahasa mitos, isinya penuh retorika dan metafora, sedangkan bahasa ilmu adalah bahasa faktual, lugas dan literal. Kekakuan dan kekerasan agama sebagai dogma menyulitkan

⁸ Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*(Bandung: Sinar Baru, 1988)hal.28-29

pencampuradukan antara fakta dan makna. Misteri dan makna eksistensial dianggap tidak termasuk dalam kewenangan ilmu.⁹

Dalam peta diskursus keilmuan tafsir di dunia Islam di Indonesia, terdapat wacana dari kalangan Islam Liberal yang misalnya, ditunjukkan oleh Yusuf Rahman¹⁰, Nurcholis Madjid dan Komaruddin Hidayat yang sepakat bahwa Hermeneutika sama dengan tafsir.¹¹ Menurut Yusuf Rahman, keyakinan para sarjana Al Qur'ān bahwa makna dari Al Qur'ān haruslah sebagaimana yang dipahami oleh Nabi Muhammad dan mereka yang sezaman dimana hal ini dapat ditemukan melalui penelusuran karya-karya tafsir yang telah ada juga dari sirah Nabi merupakan posisi penolakan dari pendapat sarjana sastra yang mengkaji Al Qur'ān yaitu makna teks mungkin ditemukan pada *The Author* (Pengarang teks), atau teks itu sendiri, atau konteks, atau justru oleh sang pembaca, dimana semuanya adalah tugas hermeneutis yang bukan hanya untuk penemuan sebuah makna tapi membuat makna itu sendiri.¹²

Andrew Rippin dalam orasi ilmiah yang disampaikan tahun 1982 di Faculty of Humanities University of Calgary dan kemudian diterbitkan dalam *British Society for Middle Eastern Studies Bulletin* berjudul *The*

⁹ Zainal Abidin Bagir et.al, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005) Hal 42

¹⁰ Dalam pendahuluan tesis nya, Yusuf Rahman senada dengan ide Jaroslav Stetkevych menuliskan : *The Arabic terms which are in various ways equivalent to the notions of exegesis and hermeneutics are many: tafsir, sharh, tabyin, and ta'wil – all of which reflect different aspects of the exegetical procedure. The last word especially refers to the term hermeneutics. Here “hermeneutical theory” may be understood as “theory of interpretation.* Hal 3

¹¹ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika* (Bandung: Mizan, 2011)

¹² Yusuf Rahman, “The hermeneutical theory of Nasr Hamid Abu Zayd: An Analytical study of His method of interpreting the Qur'ān” (Tesis S 2 Institute of Islamic Studies McGill University Canada, 2001) Hal 33

Qur'ān as Literature: Perils, Pitfalls and Prospects menganjurkan pengabaian atas asumsi bahwa Qur'ān adalah kata-kata Tuhan dan konsekuensi meninggikan nya dari karya yang lain demi kepentingan mendekati Al Qur'ān sebagai literatur atau karya tulis.¹³ Rippin pun menginginkan studi Qur'ān di masa depan juga terletak pada kenyataan penempatan Al Qur'ān itu di titik studi tanggapan para pembaca.¹⁴

Nasr Hamid Abu Zayd, salah seorang yang berpandangan Liberal di dunia Arab mengemukakan bahwa teks keagamaan adalah teks linguistik yang bentuknya sama dengan teks lain dalam kebudayaan. Orisinalitas *Ilahiyyah* teks keagamaan itu tidak berarti menjadikan nya perlu metode khusus demi menyesuaikan sifat ke*Ilahi*-an nya sebab dengan begitu maka akan menyiratkan bahwa teks keagamaan melampaui pemahaman manusia, kecuali untuk mereka yang telah diberikan kekuatan tersendiri oleh Tuhan memungkinkan mereka sendiri memahami maka dengan demikian itu semua adalah tertutup dari manusia umumnya. Terhadap mereka yang keberatan dengan hadirnya pemahaman manusia dan pemetodean terhadap teks keTuhanan, Abu Zayd berargumen bahwa selama *The Author* yaitu pengarang dari teks Qur'ān, yaitu Tuhan, itu tidak bisa di subjektifikasi dalam penelitian, maka kata-kataNya beroperasi dalam bahasa manusia yang terhubung oleh kehadiran manusia sehingga terkait kepada konteks dan budaya adalah pengkajian yang tepat tentangnya.¹⁵

¹³ Andrew Rippin, *The Qur'ān as Literature: Perils, Pitfalls and Prospects*, British Society for Middle Eastern Studies Bulletin 10,1(1983) hal 39 dalam Tesis Yusuf Rahman

¹⁴ Andrew Rippin, *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'ān*(Oxford: Clarendon Press,1988) hal 3-4

¹⁵ Nasr Hamid Abu Zayd, *Naqd al Khitab al Dini*(Cairo: Sina li An Nashr, 1992)hal 197

Hassan Hanafi, pemikir Islam Liberal di dunia Arab lainnya secara terang-terangan mengikuti Heidegger dan Gadamer, filsuf Barat, dimana mereka berpendapat bahwa makna tidaklah inheren di dalam teks. Makna dihasilkan oleh pertautan kontekstual antara teks dan manusia sebagai makhluk politis. Konteks sosial dan politis menghasilkan makna dimana teks juga dihasilkan dan dibaca serta dipergunakan. Makna dibuat kembali oleh individu dan kelompok sosial ketika teks dibaca lalu diinterpretasikan dari suatu generasi dan tempat ke generasi dan tempat lainnya.¹⁶

Kompleksitas masalah dari hubungan antara deskripsi bahasa dengan mekanisme matematis, perdebatan panjang perihal hubungan dari satu objek kepada ide dan kata yang bermakna, serta pengaruh dari sistem penulisan juga tanda bahasa pada deskripsi bahasa merupakan gambaran sederhana dari kepentingan pengetahuan, deskripsi, dan metode analitis. Para saintis, filosof, dan linguis di Barat mengharapkan adanya kesatuan makna yang dihasilkan dari bahasa yang universal agar pengetahuan dapat dengan jernih menjadi pemikiran yang tidak ambigu.¹⁷ Ketidakhadiran makna pada pengetahuan menjadikan segala sesuatu *meaningless* bukan lagi *meaningfull*. Cara pandang modern yang sekular dan post modern yang menolak kemapanan nilai dan konstruksi ilmu melalui kata-kata, dipaksa penerapannya dalam dunia tafsir pada alam Islam. Sebagai muslim, Al Qur'ān adalah rujukan epistemologis yang memberikan petunjuk tentang kebenaran tentang Tuhan, agama, kehidupan, nilai, dan lainnya. Gambaran kosmik menjadi utuh ketika Sang Pencipta dan Penguasa alam ini

¹⁶ Hassan Hanafi, *Qira'ah al Nash*, dalam *Dirasat Falsafiyah*(Cairo: Anjilu Al Mishriyah, 1987)hal 528

¹⁷Werner Hullen dan Rainer Schulze,ed., *Understanding The Lexicon: Meaning, Sense And World Knowledge In Lexica*(Tubingen: Niemeyer,1988) Hal 8

menjelaskannya secara langsung melalui wahyu dan sampai kepada manusia melalui lisan Utusan Nya, yaitu Muhammad Rasulullah.

Analisis semantik, beberapa waktu ini pun menjadi “pisau bedah” untuk menemukan konsep dan makna dari Al Qur’ān. Pisau ini terbilang baru sebagai alat dalam penafsiran al Qur’ān. Penekanan jaringan relasional suatu ayat dengan ayat yang lain yang biasa digunakan dalam penafsiran, kini lebih coba disempitkan dengan memberi tekanan kepada jaringan kata-kata dalam ungkapan ayat-ayat Al Qur’ān. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Toshiko Izutsu pada penelitian-penelitiannya. Kenyataan ini semakin menunjukkan bahwa objektivitas penafsiran atas Al Qur’ān dapat dipenuhi dan makna dari lafadh-lafadh itu tidak tersentuh logika eksternal, relativisme kesejarahan, ataupun bias kepentingan penafsir, sehingga makna dari kata-kata atau lafadh dalam ayat-ayat Al Qur’ān memiliki totalitas gagasan dari Allah sebagai kata-kataNya yang diwahyukan. Penelitian ini menjadi amat penting, untuk menjawab dari pandangan Al Qur’ān sendiri terhadap sekularisasi bahasa yang mulai didapati dalam cara pandang penafsir Al Qur’ān di dunia modern apalagi postmodern.

B. PERMASALAHAN

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Berpijak dari latar belakang yang sedemikian rupa, dapat ditemukan banyak masalah dalam kajian seputar filsafat bahasa dan tafsir ini, di antaranya:

- a. Bagi mereka yang tidak secara komprehensif mengetahui konsep wahyu dalam Islam, bahwa seolah-olah ada dua sisi

yang berkonfrontasi yaitu sisi “Dunia Manusia” dan “Dunia Tuhan”. Historisitas kontekstual dunia dimana Al Qur’ān hadir kepada Manusia bernama Muhammad di dunia Arab bahkan dunia seluruhnya kepada banyak manusia yang beragam bangsa juga bahasa yang non-Arab. Padahal, Al Qur’ān diwahyukan adalah *Lafzan wa ma’naan*, dari Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Transmisi Al Qur’ān pun melalui lisan dan hafalan, bukan teks atau tulisan.

- b. Permasalahan kerangka berfikir dan pandangan Kaum modern yang sulit menempatkan agama, dan hal spiritual lainnya. Dalam postmodernisme, gagasan-gagasan dasar seperti “filsafat”, “rasionalitas”, dan “epistemologi” dipertanyakan kembali secara sangat radikal.
- c. Permasalahan yang dihadapi dalam situasi postmodern terletak pada persoalan bahasa, karena keterbatasan bahasa dalam fungsi deskriptifnya, epistemologi tak diperlukan lagi.
- d. Permasalahan pilihan “sekular” bagi Barat. Agama menjadi penambah masalah kehidupan di dunia Barat, karena Kristen sebagai agama mengandung masalah sebagaimana Adian Husaini ungkap dalam bukunya *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal* yaitu, Problem teks Bible, problem teologi Kristen, ditambah trauma sejarah saat dominasi Kristen. Keterkaitan permasalahan itu satu sama lainnya membawa dampak traumatis terhadap agama.
- e. Terkait penelitian tesis ini, permasalahan teks Bible yaitu otentisitas dan orisinalitasnya yang diragukan, ditemukan padanya banyak kontradiksi satu pasal dengan pasal lainnya,

menimbulkan kesimpulan bahwa teks itu tidak mudah, bahkan tidak dapat dipahami. Akar permasalahan teologis pun dari problematika teks Bible sendiri. Permasalahan *Gap* antara bahasa modern dan bahasa teks Bible, cara berfikir penulis teks Bible dan cara berfikir masyarakat Kristen modern adalah berbeda. Hal-hal tersebut akhirnya menimbulkan masalah lebih jauh lagi, yaitu, sebagaimana di latar belakang tesis ini penulis sampaikan yaitu dunia teks dianggap sebagai representasi dari dunia mitos dan dunia hari ini adalah dunia ilmiah.

- f. Permasalahan yang juga terdapat dan dapat dikaji pada seputar kajian tesis ini, adalah sebagaimana anggapan beberapa Sarjana, bahwa Al Qur'ān dapat dimaknai bisa dengan makna yang dapat bermacam-macam. Keterpengaruh kondisi penafsir dari kultur sosial, pengalaman, intelektual, ideologi, bahkan politik berpengaruh bagi tafsir. Sebuah tafsir dinilai sebagai rumusan-rumusan ideologis. Masalah tersebut memberi gambaran bahwa tafsir Al Qur'ān, seolah-olah adalah interpretasi yang arbitrer dan bias.

2. PEMBATAAN MASALAH

Dari beberapa masalah di atas, penulis tesis membatasi pembahasan dalam kajian tesis ini hanya kepada seputar filsafat bahasa yang di proyeksi al Qur'ān sebagaimana penafsiran *Imām Fakhr Al Dīn al Rāzī* di kitab Tafsirnya *Mafātih Al Ghayb* terhadap beberapa ayat sesuai tema penelitian, yaitu:

- Surat Al Baqarah ayat 31
- Surat Ibrāhīm ayat 4
- Surat Fushilat Ayat 3,19-21,dan 44

- Surat Tâhâ ayat 25-28 dan 113-114
- Surat Al Ra'd ayat 10 dan 37
- Surat Yûsuf ayat 2
- Surat As Syurâ' ayat 7 dan 51-53
- Surat Az Zukhruf ayat 3
- Surat Al Rûm ayat 22
- Surat Al Ahqâf ayat 12
- Surat Al Rahmân ayat 1-4
- Surat Az Zumâr ayat 28

3. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian tesis ini adalah,

1. “Bagaimana Al Qur’ân mengkonstruksi dan memandang bahasa, dalam hal ini menurut penafsiran *Imâm Fakhr Al Dîn al Râzî*?”
2. “Pendekatan atau metode apa bagi *Imâm Fakhr Al Dîn al Râzî* dalam berfilsafat bahasa?”

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan jawaban atas gugatan terhadap ketidakmampuan bahasa dalam mengungkap kebenaran. Cara pandang yang demikian sangat berbahaya dan merupakan hal paling mendasar dalam penafsiran Al Qur’ân sehingga jika dasar itu di bongkar, tidak ada keilmuan tafsir yang dapat di bangun.

2. Penelitian ini bertujuan juga untuk menjelaskan bagaimana petunjuk Allah tentang hakikat bahasa, yang diungkap oleh para mufassir Al Qur'ân.
3. Penelitian ini juga untuk menemukan konstruksi ilmu tafsir yang tepat sebagaimana keilmiahan ilmu tafsir itu sendiri. Bila dalam hierarki penafsiran, yang tertinggi adalah dengan mengungkap tafsir satu ayat dengan ayat lain artinya di dalam ayat itu sudah jelas makna bagi dirinya sehingga bisa menjadi penjelasan untuk ayat yang lain.
4. Penelitian ini juga untuk menguatkan pandangan Ibn Faris, yang mengatakan bahwa bahasa adalah bersifat *Tauqifi*.
5. Penelitian ini pun menjadi dukungan atas pandangan Syed Muhammad Naquib al Attâs bahwa bahasa amatlah penting karena dapat meneguhkan atau justru merusak ilmu.
6. Penelitian ini juga bertujuan sebagai satu penolakan atas relativisme penafsiran dan kesewenang-wenangan bahasa kepada makna.

D. KAJIAN PUSTAKA

Buku *Historical Criticism and The Meaning of Texts* yang penulisnya adalah Jackson, J.R. de J, seorang Professor bahasa di Universitas Toronto menyimpulkan di dalam buku tersebut bahwa karya apapun dari waktu yang lampau akan selalu menarik keinginan untuk di kritisi. Membaca teks yang dihasilkan dari waktu yang telah lalu sering ditantang mengenai penerimaan begitu saja kepadanya melalui dekonstruksi. Makna menjadi hal yang utama dan difokuskan untuk dikritisi dalam hal tersebut, karena pemahaman akan makna yang hanya

terhubung kepada waktu karya tersebut lahir tidak akan memuaskan pembaca.

Amîn Al Khūli dalam kaitan bahasa dan wahyu membuat pendekatan tersendiri dengan cara pandang tertentu terkait konseptual di dalamnya. Pendekatan sasterawi Al Khūli menempatkan Al Qur'ān sebagai karya berbahasa Arab yang terbesar dan meninggalkan jejak kesasteraan paling agung. Sebagai kitab sastra terbesar maka Al Qur'ān, menurutnya, harus dikaji dengan perspektif sasterawi terlebih dahulu sebelum dengan perspektif agama.¹⁸

Muhammad Yusuf dalam Disertasi nya di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, *Relasi Tanda Bahasa dan Makna dalam Bahasa Arab: Kajian Atas Pemikiran Ibn Faris dalam Al Shahibi* menjelaskan bahwa dirinya meneliti tentang Ibn Faris, seorang linguist yang diperdebatkan apakah dirinya mendukung atau tidak atas sinonimitas kata. Yusuf merekonstruksi bangunan pemikiran Ibn Faris mengenai semantik yaitu relasi tanda bahasa dan makna. Penelitian Yusuf juga menguatkan kesimpulan peneliti lain bahwa, Ibn Faris adalah pendukung kontranim. Pada penelitian tersebut, juga dihasilkan kesimpulan bahwa teori kehiponiman dan kameroniman tidak ditemukan dalam pembahasan Ibn Faris pada kitabnya, namun justru perihal kontranim(*al dhidd*) ditemukan oleh Yusuf tersebut. Kajian Ibn Faris atas Bahasa dilandasi oleh cara pandang bahwa bahasa berasal dari Allah, dan bahasa Arab merupakan bahasa yang paling sempurna dan luas.

¹⁸ Amîn Al Khūli, *Manāhij al Tajdīd fi al Nahw wa al Balāghah wa al Tafsīr wa al Adab* (Kairo: Al Hay'ah al Miṣriyyah al 'Ammah li al Kitāb, 1995) hal 229

Disertasi Yufni Faisol di Program Doktoral Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, *Pengaruh Perbedaan Qiraát Terhadap Makna Ayat (Suatu Tinjauan Qawaíd Bahasa Arab)* menghasilkan temuan bahwa perbedaan qira'at al Qur'ān berhubungan dengan makna ayat dilihat dari bahasan *qawa'id* bahasa arab dibagi kepada dua. Pertama, Perbedaan qira'at yang tidak ada pengaruhnya terhadap perubahan makna, seperti perubahan sebagian *wazn fi'l, I'rab, ibdāl* huruf dan *harakah binā* serta perubahan dialek berupa *idgām* dan *takhfif huruf*. Kedua, perbedaan qira'at yang berpengaruh pada perubahan makna ayat. Bentuk pengaruh perbedaan qira'at tersebut ada tiga macam yaitu: Perbedaan yang mengubah *makna sarfi* ayat, perbedaan yang merubah maksud atau kandungan *makna nahwi* ayat, dan, perbedaan yang merubah makna lafaz dan kandungan ayat seluruhnya. Pengakuan atas kevalidan suatu qira'at sebagai qira'at yang sah, ada tiga kriteria yang ditetapkan yaitu qira'at tersebut harus berdasarkan riwayat dengan sanad yang sah, sesuai dengan kaidah bahasa arab, dan tidak menyalahi bentuk penulisan mushaf usmani atau *rasm usmani*. Titik temu ilmu qira'at dan qawaid bahasa Arab ini pada objek penerapannya, dikarenakan al Qur'ān diturunkan dengan bahasa Arab dan bahasa Arab al Qur'ān merupakan salah satu acuan utama dalam penyusunan dan kodifikasi Kaidah Bahasa Arab itu sendiri.

Adang Kuswaya dalam tesisnya di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, Kini Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *PEMIKIRAN HERMENEUTIKA AL QUR'ĀN HASSAN HANAFI: Studi Analisis Atas Pemikiran Hassan Hanafi Tentang Metodologi Penafsiran Al Qur'ān* memandang bahwa Pemikiran Hassan Hanafi dalam bidang Hermeneutika mereformasi penafsiran tradisional

yang hanya bertumpu pada teks dan mengusulkan suatu metode agar realitas dunia Islam dapat berbicara secara mandiri. Hasil tesis ini menyebutkan bahwa Hassan Hanafi membuat tiga tahap penafsiran, yaitu: analisis realitas, analisis isi, dan generalisasi. Bagi Hassan Hanafi, manusia dalam pandangan Islam merupakan sentral alam semesta dan merupakan bentuk nyata dalam alam semesta ini. Bagi Hanafi, Hermeneutika harus memainkan peranan yang sama dengan matematika melalui teori keseluruhan dan teori penjumlahan. Hermeneutika menjadi semacam *mathesis universalis* ketika berhubungan dengan kitab suci. Aksiomatisasi hermeneutika hanya perlu dengan penyusunan masalah pada kitab suci, meletakkan dan menyelesaikannya secara aksiomatis sehingga tidak ada perbedaan antara Hermeneutika umum dan khusus. Pada hal tersebut terbentuk kesadaran dan suatu formalisasi. Hermeneutika tersebut sebagai solusi antara penafsiran praktis dan hermeneutika filosofis.

MH Lutfi Yusuf NZ menulis dalam tesisnya berjudul *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Konsep Pembaharuan Pemahaman Hukum-Hukum Al Qur'ān dan Relevansinya Dengan Kehidupan Tatanan Era Global* di UIN Syarif Hidayatullah bahwa Al Qur'ān mensifati dirinya sebagai risalah dan risalah merepresentasikan hubungan antara pengirim dan penerima melalui medium sistem bahasa. Oleh karena sang pengirim dalam konteks Al Qur'ān tidak mungkin dijadikan objek kajian ilmiah, yaitu Allah, maka wajar apabila pengantar ilmiah kajian teks Al Qur'ān adalah realitas dan budaya. Realitas yang mengatur gerak manusia yang menjadi sasaran teks dengan penerima teks yang pertama yaitu rasul dan budaya yang menjelma dalam wujud bahasa. Apabila dalam proses pembentukan formatnya, Al Qur'ān berhenti sampai dengan meninggalnya nabi, maka dalam proses formatisasi oleh teks, Al Qur'ān terus berinteraksi dengan

kebudayaan melalui penafsirannya. Sebagai sebuah wahyu, Al Qur'ān tidak pernah kering apalagi habis. Teks Al Qur'ān bisa di tafsirkan secara luas dan kaya tergantung konteks sosial-budayanya dan hermeneutik (struktur nilai dan kesadaran) pembacanya. Dalam kajian ini, Lutfi mengambil penafsiran Fazlur Rahman.

Dalam tesis yang berjudul *I'jâz Al Qur'ān Di Tinjau Dari Uslub Isti'ârah: Kajian Balaghah Pada Surat Al Baqarah, Ali Imrân, An Nisâ', dan Surat Al Mâ'idah* di Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, pengarangnya Deden Hidayat menyebutkan bahwa aspek kebahasaan merupakan bagian dari kemukjizatan Al Qur'ān yang mencakup bahasan sangat luas di antaranya menyangkut morfologis, sintaksis, semantik, dan gaya bahasa (*uslûb*) atau pengungkapan dan pengekspresian suatu makna yang menjadi kajian ilmu balaghah. Balaghah menurutnya merupakan kemampuan dalam mengekspresikan apa yang ada di dalam jiwa dengan ungkapan yang benar dan jelas serta memberi kesan yang mendalam baik bentuk lafadz maupun maknanya sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan demikian, maka unsur-unsur kajian balaghah adalah lafazh, makna, dan susunan kalimat yang memiliki kekuatan, kesan, dan pengaruh dalam jiwa dan keindahan. Salah satu seni pengungkapan makna yang dikemukakan pada sebagian ayat-ayat Al Qur'ān adalah menggunakan *isti'ârah* (metafora).

Didi Junaedi dalam Tesis nya di UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *Orientasi Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'ān: Melacak Akar Perbedaan Penafsiran Terhadap Al-Qur'ān* mengatakan bahwa diskursus pemikiran keIslaman yang berkembang di masyarakat acapkali menempatkan Al-Qur'ān sebagai wilayah

untouchable area, karena di anggap sakral dan baku. Hanya sebatas mengiyakan, mengikuti, sami'na wa ata'na tanpa diperkenankan mengotak-atik apalagi menyangkalnya. Menurutnya, Sikap terhadap teks al-Qur'ān seperti ini pada gilirannya mengantarkan ummat Islam pada stagnasi intelektual dan keringnya diskursus pemikiran keagamaan. ketika pemahaman tekstual normative Al-Qur'ān tersebut dihadapkan dengan realitas kekinian, dari sinilah di kenal istilah Islam fundamental, Islam ortodoks, Islam otentik yang memaknai al Qur'ān secara literal-tekstual. Ada juga ummat Islam yang menganggap bahwa Al Qur'ān, yang berisikan teks-teks itu tidak terlepas dari kondisi sosio-kultural historis di mana teks tersebut diciptakan, sehingga pemaknaan muatan Al-Qur'ān harus sesuai kondisi sosio-kultural di mana teks-teks tersebut akan diterapkan. Penafsiran teks-teks Al-Qur'ān tersebut harus bersifat kontekstual sehingga mampu menjawab problematika masyarakat dewasa ini. Kelompok ini sering disebut "Islam liberal" "Islam substantif" "Islam aktual" dan label lainnya yang menunjukkan kekinian dan penerimaannya terhadap kondisi realitas modern.

Bagi Ahmad Faqih Hasyim, sebagaimana tertulis pada kajian Tesis nya yang berjudul *Analisis Semantik Al Qur'ān Dalam Wacana Tafsir Al Qur'ān: Studi Kritis Metode Pemahaman Al Qur'ān Toshihiko Izutsu* di Program Pascasarjana Studi Tafsir Hadis IAIN Syarif Hidayatullah, Al Qur'ān mengandung aspek *parole* sekaligus *langue* sesuai dengan terminology linguistic modern aliran strukturalisme. Acuan disebut *parole* adalah apa yang telah di ucapkan dan dikatakan Allah kepada Nabi, maka yang demikian menjadi fenomena linguistik non-alamiah. Suatu misteri teologis yang tidak dapat dipahami oleh pemikiran analitik manusia, karena berasal dari Tuhan sehingga tidak memungkinkan untuk dianalisis. Pada

tataran praktiknya dikorelasikan dengan kata-kata khas seperti *tanzil* yang pada masa pra Al Qur'ān interrelasi itu tidak dikenal. Korelasi makna yang demikian menjelaskan bahwa jenis Al Qur'ān tidak pernah dikaitkan dengan aktifitas bicara antar manusia. Adapun acuan sebagai *langue* adalah karena Tuhan memilih untuk merealisasikannya dalam bahasa Arab, yaitu sebuah sistem isyarat verbal yang digunakan masyarakat Arab sebagai sistem isyarat yang sama antara Tuhan dan manusia. Menurut Ahmad Faqih Hasyim, belakangan ini tumbuh kesadaran di kalangan mufassirin dalam melihat pentingnya metode tematik dalam memahami Al Qur'ān dan hal ini baginya memiliki titik anjak yang sama dengan metode analisis semantik, dari suatu kata kunci tertentu, kemudian erat dengan simbolisasinya pada apa yang telah menjadi fakta tekstual. Ahmad Faqih Hasyim menyimpulkan bahwa Al Qur'ān yang tercermin sebagai satu bahasa, dimana sebuah bahasa termasuk bahasa Arab pada dirinya sendiri tidak akan mampu merepresentasikan kehendak Tuhan. Ketidakmampuan tersebut juga diperkuat dengan keterikatan pada ruang dan waktu tertentu yang harus memperoleh tanggapan kontekstual dan situasionalnya tersendiri secara normative. Kajian analisis semantik pada Al Qur'ān yang dilakukan Toshihiko Izutsu hanya berfungsi memperlihatkan makna dari kata-kata kunci, sebab menurut Izutsu, bahasa pada aspek konotatifnya merupakan manifestasi kecenderungan pikiran untuk melakukan kategorisasi terhadap kompleksitas realitas.

Mohammad Matsna HS dalam kajiannya yang diterbitkan sebagai buku berjudul *Orientasi Semantik Al Zamakhsyari: Kajian Makna Ayat-Ayat Kalam* menyebutkan periodisasi fase pergeseran makna atau bahasa pada bahasa Arab dengan karakteristik masing-masing berdasarkan pendapat Ahmad al Iskandari dan Mushtafa al Anani dalam kitab *Al Wasith*

fi al Adab al 'Arabi wa Tarikhih. Fase tersebut ada lima, Pertama adalah fase jahiliyah. Kedua, fase permulaan Islam. Ketiga, fase dinasti abbasiyah. Keempat, fase kekuasaan Turki. Kelima, fase kebangkitan akhir. Karakteristik bahasa Arab pada fase jahiliyah adalah (a) kosakata yang digunakan terbatas pada kosakata yang mengandung arti yang sesuai dengan sifat nomaden dengan pembawaan yang murni tanpa basa-basi; (b) arti kosakata hanya seputar hal-hal konkrit; (c) daya khayal dalam kosakata atau ungkapan hanya sedikit sekali karena di luar kemampuan rasio atau diluar kebiasaan. Sedangkan karakteristik fase permulaan Islam, terutama pada periode Rasul dan para Khalifah, bahasa arab di dominasi oleh bahasa al Qur'ān dan Hadis. Dominasi keduanya itu menyebabkan penyair Arab berusaha meniru uslub-uslub yang dibuat al Qur'ān.

Uddah Khalil abu 'Udah dalam bukunya *Al Tasawwur al Dilali Bayna Lughah as Syi'r al Jahili wa Lughah al Qur'ān al Kariim* menjelaskan perihal perkembangan, pergeseran, atau perubahan makna dapat diklasifikasi kepada beberapa bentuk. Pertama, meluas(*widening*) yaitu apabila suatu bentuk kebahasaan mengalami berbagai penambahan makna secara total yang digunakan secara umum. Kedua, menyempit(*narrowing*) ketika suatu kata memiliki spesifikasi makna. Ketiga, metonimia, yaitu pemakaian nama nama ciri atau hal yang di tautkan dengan seseorang, benda, atau apapun sebagai penggantinya. Keempat, Hiperbola dimana suatu kiasan amat berlebihan. Kelima, litotes yaitu pernyataan untuk melemahkan dan menyatakan kebalikannya. Keenam, elevasi yaitu ketika suatu ungkapan yang menjadi tanda peningkatan atau kenaikan dari yang rendah ke yang tinggi. Penelitian Abu 'Udah juga menghasilkan pernyataan bahwa pergeseran makna pada kosakata bahasa arab jika dikaitkan dengan syair jahiliyah dan dengan

adanya al Qur'ān, maka akan terklasifikasi sebagai berikut: (a) Makna yang tidak berubah, seperti lafadh *Al Firdaus, Al Jannah, Allah, Al Jin* (b) Berubah maknanya, baik secara umum seperti *Al Kufur, Al Nifâq, Al Fisq*, maupun secara khusus seperti *Al Rasûl, Al Nabim, Al Shiyâm, Al Shalâh*, ataupun dari majaz lughawi menjadi makna baru seperti *Al Maghfirah, Al Tasbih*. (c) Mengandung makna baru yang belum dikenal sebelumnya seperti kata *Al Jizyah, Al Hadd, Iblis, al Wahîd, al Jabbâr*, dan lainnya. (d) Mengandung makna baru yang sebelumnya terlihat sinonim, seperti *Al Falâh* dan *Al Fawz, Al Ajr* dan *Al Tsawab, Al Ni'mah* dan *Al Na'îm*, dan lainnya. (e) Kata yang pertama kali baru dimunculkan Al Qur'ān.

Tesis di Institut Ilmu Al Qur'ān (IIQ) berjudul *Al I'jaz al Balaghi pada Surat Al Qiyâmah* yang ditulis oleh Eva Novita menggambarkan serta menjelaskan kemu'jizatan dari sisi bahasa pada al Qur'ān dalam surat *Al Qiyamah*. Dasar penelitian ini adalah teori *Al Nazm* (struktur) dari 'Abd Al Qahir al Jurjani yang mengarang kitab *Dalâil Al I'jaz*. Teori tersebut mengungkapkan adanya harmonisasi antara lafadh dan makna dalam sebuah ungkapan untuk mengekspresikan satu makna dengan tepat. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam surat *Al Qiyâmah* memiliki aspek kemu'jizatan bahasa yang ditunjukkan melalui rahasia sumpah pada ayat pertama, kedua, rahasia *istifhâm* atau kata tanya yang mengalami pergeseran makna pada ayat tiga, enam, dan tiga puluh enam, kemudian rahasia penggunaan *taqdîm* dan *takhîr* yang mengandung makna *qashr* (terbatas) dan *ikhtishash* (spesifik) pada ayat dua belas, tujuh belas, Sembilan belas, dua puluh dua hingga dua puluh empat serta tiga puluh. Hal kemu'jizatan bahasa juga ditunjukkan dari aspek ilmu bayan terkait *kinâyah, majaz mursal*, dan lain-lainnya.

Muhyiddin dalam tesis yang beliau tulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, berjudul *Fonologi Arab: Telaah Kitab Risalah Asbab Ḥudus al Ḥuruf Karya Avicenna* mengkaji teori Ibn Sina dalam Fonologi. Keikutsertaan Ibn Sina dalam membahas masalah ini, menurut Muhyiddin, menunjukkan perkembangan kajian Fonologi di Arab yang awalnya dilandasi oleh faktor agama, lalu pada masa selanjutnya dipengaruhi oleh ilmu kedokteran dan filsafat dari Yunani. Penelitian ini juga menghasilkan bahwa Ibn Sina membedakan dua karakter bunyi, yaitu *saut* dan *huruf*. Perbedaan kajian Ibn Sina juga tentang hal ini dari ulama sebelumnya, adalah mengenai *al harakat al udwiyah* yaitu otot-otot yang bergerak atau bagian tubuh yang menyertai atau menyebabkan terjadi bunyi huruf saat di ucapkan.

Tesis berjudul *Metafor Bahasa Agama Dalam Perspektif Filsafat Analitis* oleh Farid di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, mengkaji secara kritis fenomena munculnya bahasa agama dalam kaitannya dengan cara manusia mengartikulasikan pemahaman keagamanya. Penelitian ini juga mengkaji secara kritis keberadaan metafor bahasa agama dari sudut pandang Filsafat Analitis, dengan cara meneliti berbagai pendapat aliran Filsafat Analitis dikaitkan dengan fenomena bahasa agama. Penelitian ini menghasilkan bahwa bahasa agama muncul sebagai artikulasi pemahaman manusia terhadap keberadaan Tuhan dan hal-hal metaempiris lain. Oleh karena keterbatasan manusia, hal-hal meta-empiris itu difahami secara metaforis. Dalam pandangan filsafat bahasa biasa, metafor bahasa agama diterima sebagai suatu tata permainan bahasa (*language games*) meliputi: analogi, acuan, non-literal dan simbolik, terkait budaya.

Dari berbagai penelitian dan kajian tersebut, penulis melihat belum ada yang meneliti filsafat bahasa dari yang dipancarkan ayat-ayat Al Qur'ān tentang bagaimana makna pada bahasa itu hadir.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metodologi Studi Pustaka (library research), Jenis ini adalah untuk mencari literatur terdahulu yang relevan dengan penelitian tesis penulis. Pencarian data yang dilakukan adalah dengan membaca sekaligus menelaah berbagai karya tokoh ahli filsafat bahasa di dunia Barat, dan sebagai sumber utama adalah *Tafsîr Mafâtîh Al Ghayb* karya *Imâm Fakhr Al Dîn al Râzî* terkait ayat-ayat tertentu. Data atau sumber bacaan sekunder juga digunakan terkait tema tersebut. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kritik filosofis interpretatif juga teknik deskripsi eksploratif analitis sebagai bentuk dialektika, sesuai framework kajian Islam yang dikembangkan dari *Worldview of Islam* dan ilmu Tafsir. Hal tersebut adalah untuk mengungkap penafsiran *Imâm Fakhr Al Dîn al Râzî* sebagai konsep yang utuh terkait variable tema kajian tesis ini lalu menghadirkannya sebagai jawaban bagi rumusan masalah.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan dalam tesis ini adalah logika piramida terbalik untuk menjelaskan logika pembaban dari sistematika penulisan. Bab satu Pendahuluan, berisi: alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, latar belakang masalah, tujuan dan signifikansi penelitian tesis ini, permasalahan yang menjadi konsen peneliti untuk dijawab di kesimpulan serta metodologi penelitian dan rancangan sistematika penulisan tesis ini.

Bab dua adalah Pengertian dan konsep Filsafat, Ilmu, Agama dan Bahasa di dunia Barat yang berisi pembahasannya dimulai tentang *Worldview* atau pandangan dunia di Barat lalu dampaknya terhadap pengilmuan pada umumnya dan pandangan terhadap bahasa, khususnya. Akan dijelaskan juga melalui bab ini tentang pemikiran Pakar Filsafat Barat tentang Bahasa dan makna. Pada bab ini juga akan dipaparkan bagaimana kaum Islam Liberal menyerap Filsafat Bahasa melalui hermeneutika lalu menerapkan hal tersebut dalam usaha Sekularisasi dan Liberalisasi Penafsiran Al Qur'ān.

Bab tiga adalah berisi pembahasan mengenai Islam dan Filsafat dengan berbagai bentuknya, baik melalui ilmu kalam ataupun tasawuf, sebagai pengungkap bahwa keduanya telah memiliki dasar dalam Islam lalu karenanya telah memberikan pengayaan terhadap kajian Islam tentang berbagai esensi dan eksistensi. Lalu pembahasan akan dilanjutkan mengenai Bahasa dari berbagai bidang keilmuan Islam. Hal tersebut adalah untuk memberikan gambaran bahwa pembahasan filosofis tentang segala sesuatu, dalam hal ini tentang hakikat bahasa, menjadi utuh karena diasaskan kepada petunjuk wahyu.

Bab empat adalah eksplorasi deskriptif filosofis daripada proyeksi Al Qur'ān tentang filsafat bahasa sesuai penafsiran Imam Fakhr Al Din Al Razi

Bab lima adalah kesimpulan dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kajian filsafat bahasa dalam penelitian ini dari dua perspektif, yakni antara Barat yang memiliki permasalahan mendasar dari *worldview*nya yang sekular dengan Islam yang mapan menjadi satu pandangan hidup atau *worldview* dengan sumbernya kepada wahyu telah menunjukkan perbedaan tajam. Filsafat analitis yang bercorak positivisme logis sebagaimana empirisisme, materialisme dan lainnya menjadi salah satu corak filosofis yang meragukan peran serta keterkaitan dengan metafisika. Hal ini diperkuat dengan apa yang dinyatakan sendiri oleh filsuf di hujung masa modern, yakni Foucault, bahwa pandangan yang diyakini Barat tentang kematian Tuhan telah memberi dampak terhadap bahasa.

Tesis ini menegaskan bahwa terdapat kekeliruan mengenai hubungan sifat kalam Allah dengan al Qur'an yang diwahyukan dan mengambil bentuk suatu bahasa. Kekeliruan dari permasalahan ini berujung kepada ketidakmampuan membedakan antara mendengarkan perkataan dari yang berkata tanpa perantara dengan mendengarkan perkataan dari yang menyampaikan serta pandangan bahwa huruf serta suara yang digunakan Allah dalam wahyu adalah sesuatu yang qadim. Mengenai hal tersebut, Imam Al Razi sebagai seorang Asha'irah yaitu mazhab aqidah ahl sunnal wa al jama'ah menolak pandangan karamiyah, mu'tazilah, dan sebagaian hanabilah.

Menjawab Rumusan Masalah pada Bab I di sebut dan jelaskan oleh Imam Fakhr al Din al Razi terkait pembagian bahasa yaitu bahasa mutawatir dan bahasa yang perolehannya dari perseorangan. Al Razi mencontohkan kata yang mutawatir adalah "Allah". Adapun bahasa yang sampai kepada kita dengan tidak mutawatir maka itulah yang menghasilkan prasangka dalam terkait penggunaan dan keadaannya. Satu penemuan penting lainnya dari

pemikiran Imam Al Razi yang berdasarkan pada penafsirannya terhadap ayat al Qur'an adalah bahwa mahiyyah manusia terletak pada kemampuan berbahasa demi mengungkapkan ilmu dan menyampaikan dakwah kepada kebenaran.

Diantara penemuan penting dalam penelitian tesis ini dan menjawab rumusan masalah selanjutnya, Imam Al Razi ditegaskan dalam penelitian tesis ini, imenjadikan teori derivasi atau *isytiqaq* sebagai metode dalam mengungkap makna. Analisis semantik tersebut sebagai metode memang telah banyak dipraktikkan oleh para ulama tradisional Islam. Awalnya diperkenalkan oleh seorang Sahabat terkemuka, yaitu Ibnu 'Abbas. Kemudian secara masif diadopsi dalam Ilmu-ilmu agama Islam, khususnya dalam tafsir. Studi linguistik terkait dengan kewujudan al Qur'an tidak dapat dipisahkan.

B. SARAN

Dari kajian tesis yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk banyak mengungkap berbagai pandangan ulama dan penafsir yang dirumuskan sebagai jawaban dalam berbagai hal yang tidak sesuai dengan pandangan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna* (Bandung: Sinar Baru, 1988)
- Alparslan Açıkgenç, *Scientific Thought and Its Burdens: An Essay in the History and Philosophy of Science* (Istanbul: Fatih University Press, 2000)
- Abu Abdillah Muhammad bin Idris al Shafi'i, *Al Risalah* (Beirut: Dar al Fikr, 2009)
- Abd al Rahman bin Abu Bakr Jalaluddin al Suyuti, *Al Muzhir fi 'Ulum al Lughah wa Anwa'iha* (Beirut: Dar al Kutub, 1998)
- Abdulkarim Muhammad al As'ad, *Al Wasit fi Tarikh al Nahw al Arab* (Riyadh: Dar al Shawwaf, 1992)
- Abdullah bin Abbas, *Tanwir al Miqbas min Tafsir ibn Abbas*, penerj: Mokrane Guezzou (Amman: Royal Al Bayt Institute for Islamic Thought, 2007)
- Alī ibn Muḥammad ibn Ali al- Ḥusaynī al- Jurjānī, *Al Tarīfāt* (Beirut: Maktabah Lubnan, 1975)
- Abu Muhammad al Husain bin Mas'ud al Baghawi, *Ma'alim al Tanzil* (Riyadh: Daar Al Thaybah 1989)
- Al Imam Muhammad bin Muhammad Asy Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011)
- Aladdin Ya'qub, *Al Ghazali's Moderation in Belief* (Chicago: University of Chicago Press, 2013)
- Adnin Armas, *Konsep Metafisika Aristoteles* (Makalah Kuliah Filsafat, INSISTS Jakarta)
- Andrew Rippin, *The Qur'ān as Literature: Perils, Pitfalls and Prospects*, British Society for Middle Eastern Studies Bulletin 10,1 (1983)
- Andrew Rippin, *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'ān* (Oxford: Clarendon Press, 1988)
- Amīn Al Khūli, *Manāhij al Tajdīd fi al Nahw wa al Balāghah wa al Tafsīr wa al Adab* (Kairo: Al Hay'ah al Miş riyah al 'Ammah li al Kitāb, 1995)
- Abū Hāmid Muhammad bin Muhammad al Ghazālī, *Al Mustasfa min ilm al 'Usul*, jilid 1, (T.tp: Dar al Fikr, t.th)

- A.A Long,ed., *The Cambridge Companion to Early Greek Philosophy*(United Kingdom: Cambridge University Press,1999)
- ‘Āsiruddin al Abhari, *Isaghuji*, penerj: Naseer Sobree(Pulau pinang: Baytul Hikma,2016)
- Alan Cruse, *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*(United Kingdom: Oxford University Press, 2011)
- Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis: Menggugat Peran Agama, Membongkar Doktrin yang Membatu*(Jakarta: Kompas,2001)
- Aref Ali Nayed, *Operational Hermeneutics: Interpretation As The Engagement of Operational Artifacts* (Dubai: Kalam Research,2011)
- Abdul Moqsith Ghazali, Luthfi Assyaukanie, dan Ulil Abshar Abdalla, *Metodologi Studi Al Qur’ān*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2009)
- Al ‘Amiri, *Kitab al Amad Ala al Abad*, Terjemahan dan Editor oleh E. Rowson, *A Muslim Philosopher on the Soul and its Fate*(New Haven: American Oriental Society,1988)
- Abi Manshur Muhammad al Farabi, *Kitab Tahshil al Saa’adat*(Hyderabad: Majlis Da’irat al Ma’arif al Utsmaniyyah, 1345H)
- Abu Ridah,ed.*Rasail al Kindi al Falsafiyah*, dua jilid, dalam Syamsuddin Arif, *Filsafat Islam : Antara Tradisi dan Kontroversi*,
- Alparslan Acikgenc, *Islamic Scientific Tradition in History*(Kuala Lumpur: IKIM,2014)
- Abu Al Walid Muhammad bin Ahmad bin Rusyd, *Fashl al Maqal wa Taqriiru maa Bayna Syari’ah wal Hikmah Min Al Ittishal*(Beirut: Daar Al Masyriq, 1968)
- Abi Hamid Muhammad Al Ghazali, *Al Iqtishad fii al I’tiqad* (Ankara: Nur matbaasi,1962)
- Armahedi Mahzar, *Mencari Kesatuan dalam Kemajemukan Realitas*, dalam Fazlur Rahman, *Filsafat Shadra: Terjemahan The Philosophy of Mulla Shadra*, Penerj: Munir A. Muin (Bandung: Pustaka, 2010)

- Adnin Armas dan Dinar Dewi Kania, *Sekularisasi Ilmu*, dalam Adian Husaini dan Dinar Dewi Kania, ed., *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*(Jakarta: Gema Insani, 2013)
- Ahmad Rofi'i Dimiyathi, *Makna dan Hakikat Wujud dalam Pemikiran Al Attas*, dalam Jurnal Islamia, Vol XI, NO.2, Agustus 2017
- Al Izz Al Din bin Abd Salam Al Sulami, *Syajaratul Ma'arif wa al Ahwaal wa shaalih al Aqwaal wa al A'maal* (Beirut: Dar Al Kutub al Ilmiyyah,2003)
- Bernard Ramm, *Protestant Biblical Interpretation*,3rd rev.ed. (GrandRapids: Baker, 1970)
- Budhy Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam: Sekularisme, Liberalisme,dan Pluralisme: Paradigma Baru Islam Indonesia* (Jakarta: LSAF-PARAMADINA,2010)
- Bambang Purwanto, "Kesadaran Dekonstruktif dan Historiografi Indonesiasentris" dalam Budi Susanto,ed., *Membaca Postkolonialitas di Indonesia*(Yogyakarta: Kanisius, 2008)
- Bernard G Weiss, "Medieval Muslim Discussion of the Origin of Language"dalam *Zeitschrift der Deutschen Morgenländischen Gesellschaft* 124/1
- Bertrand Russell,*The History of Western Philosophy*(New York: Simon and Schuster,1972)
- Bertrand Russell, *An Inquiry Into Meaning and Truth*(London: Unwin Paperbacks, 1980)
- Cemil Akdogan, *Sains Modern: Asal Usul, Revolusi dan Profesionalisasi*, dalam Syamsuddin Arif, ed., *Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda*(Jakarta: INSISTS,2016)
- Cecilia Martini Bonadeo, '*Abd al-Laṭ īf al-Baġdādī's Philosophical Journey: From Aristotle's Metaphysics to the 'Metaphysical Science'*(Leiden: Brill,2013)
- Card Breaten, *History of Hermeneutics*(Philadelphia: From Press, 1966)
- Deborah K.W Modrak, *Aristotles Theory of Language and Meaning*(New York: Cambridge University Press,2001)
- Dinar Dewi Kania, *Objek Ilmu dan Sumber-Sumber Ilmu*, dalam Adian Husaini dan Dinar Dewi Kania, ed., *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*(Jakarta: Gema Insani, 2013)

- D.M Armstrong,ed., *Locke & Berkeley: A Collection of Critical Essays*(London: Macmillan Press,1968)
- David K. Naugle,*Worldview:The History of a Concept* (Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co.,2002)
- Dudley Shapere, *The Paradigm Concept*,dalam *Journal Science*, Vol 172, 706-709,1971,tahun 1966
- Denis Bouchard,*The Nature and Origin of Language: Studies in The Evolution of Language* (United Kingdom: Oxford University Press,2013)
- Eugene webb, *Worldview and Mind: Religious Thought and Psychological Development* (Columbia: University Of Missouri Press, 2009)
- Frederick Copleston S.J, *A History of Philosophy: Vol VII Modern Philosophy, Part I Fichte to Hegel* (New York: Image Books,1965)
- Frederick Copleston S.J, *A History of Philosophy: Vol V Modern Philosophy: The British Philosophers, Part I: Hobbes to Paley* (New York: Image Books,1965)
- Fakhr al Din Muhammad Al Razi, *Al Tafsir Al Kabir aw Mafatih al Ghaib*, jilid pertama(Cairo: Al Tawfikiya,2015)
- Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Mafatih al Ghaib: Masyhur Tafsir Fakhrur Razi wa Tafsir Al Kabir* (Beirut: Daar Al Fikr, 1981)
- George F Hourani, *Reason & Tradition In Islamic Ethics*(New York: Cambridge University Press,1985)
- Gerald L Bruns, *On the Anarchy of Poetry and Philosophy: A Guide for the Unruly*(United States of America: Fordham University Press,2006)
- George Berkeley, *The Theory of Vision Vindicated and Explained*, dalam A.A. Luce and T.E. Jessop (eds.), *George Berkeley, The Works of George Berkeley*, Bishop of Cloyne, 9 vols. (Edinburgh: Thomas Nelson and Sons, 1948)
- Greg Soetomo, *Sains dan Problem Ketuhanan*(Kanisius: Yogyakarta, 1995)

- George Henry Lewes, *The Biographical History of Philosophy: From Its Origin Down to The Present Day*(London : John W. Parker and Son, West Strand)
- George Edward Moore, *Some Main Problems of Philosophy*(London: George Allen & Unwin Ltd,1953)
- Hans George Gadamer, *Hermeneutics, Religion, and Ethics*, Penerj: Joel Weinsheimer (United States of America: Yale University Press,1999)
- Hassan Hanafi, *Qira'ah al Nash*, dalam *Dirasat Falsafiyah*(Cairo: Anjilu Al Mishriyah, 1987)
- Helmut Heit, *Western Identity, Barbarians and the Inheritance of Greek Universalism*, The European Legacy-The Journal of The International Society for The Study of European Ideas,Routledge Vol.10 No.7 (2005)
- Harry Hamersma, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*(Jakarta: Gramedia, 1983)
- Henry A.Virkler and Karelynn Gerber Ayayo, *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation*,2nd ed (GrandRapids: Baker,1981)
- Hans Arens,ed., *Aristotle's Theory of Language and its Tradition: Text from 500 to 1750*, (Amsterdam: John Benjamins,1984)
- Hans George Gadamer, *Philosophical Hermeneutics*, penerj: David E Linge(California: University of California Press,1979)\
- Hamid Fahmy Zarkasyi, *Islamic Worldview sebagai Paradigma Sains Islam*, dalam Syamsuddin Arif, ed., *Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda*(Jakarta: INSISTS,2016)
- Hamid Fahmy Zarkasyi, *KAUSALITAS: Hukum Alam atau Tuhan; Membaca Pemikiran Religio-Saintifik Al Ghazali*(Ponorogo: Unida Gontor Press,2018)
- John B. Carroll, ed., *Language, Thought, and Reality: Selected Writings of Benjamin Lee Whorf* (New York : The Technology Press of Massachusetts Institute of Technology-John Wiley&sons,inc, 1959)
- John B. Carroll,ed., *Language, Thought, and Reality: Selected Writings of Benjamin Lee Whorf* (United States of America: The

Technology Press of Massachusetts Institute Of Technology and John Wiley&Sons,Inc, 1956)

Jude P. Dougherty, *Western Creed, Western Identity: Essays in Legal and Social Philosophy*(Washington D.C: The Catholic University of America Press, 2000)

John Marenbon, *The Emergence of Medieval Latin Philosophy* dalam Robert Pasnau,ed, *The Cambridge History of Medieval Philosophy*, vol.1,edisi revisi(United Kingdom: Cambridge University Press, 2014)

Justin Harnack, *Kant's Theory of Knowledge*(London: Macmillan,1968)

Joshua Hoffman dan Gary S. Rosenkrantz, *Platonistic Theories of Universals* dalam Michael J. Loux dan Dean W. Zimmerman,ed., *The Oxford Handbook of Metaphysics*(New York: Oxford University Press,2003)

Jorge Secada, *Cartesian Metaphysics: The Scholastic Origins of Modern philosophy* (United Kingdom: Cambridge University Press,2000)

Jurgen Habermas, *Postmetaphysical Thinking: Philosophical Essays*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh William Mark Hohengarten, (United Kingdom: Polity Press,1992)

Jonathan Ree(ed),*The Concise Encyclopedia of Western Philosophy*,3rd edition(New York: Routledge,2005)

Joseph C. Pitt,*Pictures, Images, and Coneptual Change*(An Analysis of Wilfrid Sellars Philosophy of Science)(Holland: D.Reidel Publishing,1981)

John Locke, *An Essay Concerning Human Understanding*, dalam *Great Books of the Western World vol. 35* (Chicago, Encyclopaedia Britannica, 1952)

Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutika Sebagai Metode,Filsafat, dan Kritik*(Yogyakarta: Fajar Pustaka,2013)

Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*(London: Routledge & Kegan Paul,1980)

Jean Grondin, *Sources of Hermeneutics*(United States of America: State University of New York Press,1995)

John M Connolly dan Thomas Keutner,ed., *Hermeneutics Versus Science: Three German Views Wolfgang Stegmuller, Hans George*

- Gadamer, Ernst Konrad Specht* (Indiana: University of Notre Dame Press, 1988)
- Joel C Weinsheimer, *Gadamer's Hermeneutics: a Reading of Truth and Method*(New Haven: Yale University Press,1985)
- Kecia Ali, *Imam Shafi'i : Scholar and Saint*(Oxford: Oneworld Publication,2011)
- Khaidir Anwar, *Fungsi dan Peranan Bahasa: Suatu Pengantar*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984)
- Kaelan M.S, *Filsafat Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika* (Yogyakarta: Paradigma, 2017)
- Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika*(Bandung: Mizan,2011)
- Khayru Rijal, "KRITIKAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS TERHADAP FALSAFAH BAHASA BARAT MODEN DAN PASCAMODEN", Tesis Magister, Pusat Kajian Tinggi Islam, Sains dan Peradaban-CASIS Universitas Teknologi Malaysia, 2015
- Keimpe Algra, *The Beginnings of Cosmology*, dalam A.A Long,ed., *The Cambridge Companion*,
- Kees Versteegh,"*The Arabic Tradition*", dalam Konrad Koemer,ed., *The Emergence of Semantics in Four Linguistic Traditions*(Amsterdam: John Benjamins Company,1997)
- Kanti Lal Das dan Jyotish Chandra Basak,ed., *Language and Reality*(New Delhi: Northern Book Centre,2006)
- Kocku Von Stuckrad, *Locations of Knowledge in Medieval and Early Modern Europe: Esoteric Discourse and Western Identities* (Leiden: Brill,2010)
- K. Bertens, *Ringkasan Sejarah Filsafat*(Yogyakarta: Kanisius,1976)
- Lorens Bagus,*Seri Filsafat Driyarkara 2: METAFISIKA*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1991)
- Lorraine Code, *Taking Subjectivity into Account*, dalam Linda Martin Alcoff,ed., *Epistemology: The big Questions*(United Kingdom: Blackwell Publishing,1998)

- Ludwig Wittgenstein, *Tractatus Logico-Philosophicus*(London, New York: Routledge, 1992)
- Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*(Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Michael J Loux, *Metaphysics: A Contemporary Introduction*, edisi ketiga (New York: Routledge,2006)
- Mortimer J Adler,*Ten Philosophical Mistakes*(New York: Macmillan Publishing Company,1985)
- Michael Devitt dan Kim Sterelny,*Language and Reality: An Introduction to The Philosophy of Language 2nd Edition*(Massachusetts: MIT Press,1999)
- Martin Heidegger, *Letter on Humanism*, dalam D.F Krell,ed., *Basic Writing*(London: Routledge, 1978)
- Martin Heidegger, *What is Philosophy*, diterjemahkan oleh W Kluback dan J.T Wild (London: Vision, 1958)
- Martin Heidegger, *The Way to Language*, dalam D.F Krell,ed., *Basic Writing*(London: Routledge, 1978)
- Martin Heidegger, *Prolegomena: History of the Concept of Time*, diterjemahkan oleh Theodore Kisiel(Bloomington: Indiana University Press, 1985)
- Martin Heidegger, *Being and Time*, diterjemahkan oleh Joan Stambaugh (Albany: SUNY Press,2010)
- Mohd Zaidi bin Ismail, *Aqal Dalam Islam: Satu Tinjauan Epistemologi* (Kuala Lumpur: IKIM,2016)
- Mohd Zaidi bin Ismail, *Existence and Quiddity in the Later Ash'arite Kalam: A Study on Al Iji's Al Mawaqif and Al Jurjani's Sharh al Mawaqif* (Putrajaya Malaysia: ISSI,2017)
- Mehdi Mohaghegh dan Toshihiko Izutsu,ed., *The Metaphysics of Sabzavari*(Delmar New York: Caravan Books,1977)
- Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan terjemahan dari The Archaeology of Knowledge*, penerj: Inyik Ridwan Muzir(Yogyakarta:Ircisod,2012)
- Majid Fakhry, *Islamic Philosophy: A Beginner's Guide*(Oxford: Oneworld,2011)

- Muhammad sabri, *Mengurai Kesenyanan Bahasa Mistik: Dari Filsafat Analitik ke Epistemologi Hudhuri*(Depok: Kencana,2017)
- Muhammad Ali al Tahānawī, *Kashshāf Istilāhāt al Funūn wal al Ulūm*(Beirut: Maktabah Lubnan Nashirun, 1966)
- Muhammad Hisyam al Thahir al Afghani, *Al Qur'an wa Manzilatih Bayna Salaf wa Mukhalifihim*(Riyadh:Daar al Tawhid wal Linashr,2005)
- Nizhamuddin Hasan al Qummi al Naysaburi, *Ghara'ib al Qur'an wa Ragha'ib al Furqan*, jilid pertama(Beirut: Daar al Kutub al Ilmiyyah,1996)
- Ninian Smart, *Falsafah Dunia Terjemahan World Philosophies*(Kuala Lumpur: ITBM, 2015)
- Nathan Rotenstreich, *Boston Studies in the Philosophy of Science: Time and Meaning in History* (Holland : D. Reidel Publishing, 1987)
- Nasr Hamid Abu Zayd, *Naqd al Khitab al Dini*(Cairo: Sina li An Nashr, 1992)
- Otto Jespersen, *Language: Its Nature, Development, and Origin* (London: George Allen & Unwin Ltd,1922)
- Oliver Leaman, *Pendahuluan*, dalam Oliver Leaman dan Seyyed Hossein Nasr,ed., *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam Terjemahan History of Islamic Philosophy*(Bandung: Mizan, 2003)
- Osman Bakar, *Tauhid dan Sains: Perspektif Islam tentang Agama dan Sains Terjemahan Tawhid and Science: Islamic Perspectives on Religion and Science*, Penerj: Yuliani Liputo dan M.S Nasrullah(Bandung, Pustaka Hidayah, 2008)
- Peter L Berger, *The Desecularization of the World: Resurgent Religion and World Politics* (Washington: Ethics and Public Policy Center,1999)
- Protasius Hardono Hadi, *EPISTEMOLOGI(Filsafat Pengetahuan): Saduran dari buku Kenneth T.Gallagher berjudul The Philosophy of Knowledge*(Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Paul K Moser,ed,*The Oxford Handbook of Epistemology* (New York: Oxford University Press,2002)

- Paul Feyerabend, *Against Method*, 3rd Edition (London dan New York: Verso, 1993) Paul K Moser, ed, *The Oxford Handbook of Epistemology*
- Peter Adamson dan Alexander Key, “*Philosophy of Language in the Medieval Arabic Tradition*” dalam Margaret Cameron dan Robert J Stainton, ed., *New Essays on the History of Philosophy of Language* (Oxford: Oxford University Press, 2015)
- P.A. Van der Weij, *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia terjemahan Grote Filosofen over de Mens*, penerj: K. Bertens (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Richard Tarnas, *The Passion of the Western Mind: Understanding the Ideas That Have Shaped Our WorldView* (New York: Ballantine Books, 1993)
- Romano Harre berjudul *The Philosophies of Science* (Oxford: Oxford University Press, 1985)
- Robert I Watson, *Books Reviews of TS. Kuhn : The Structure of Scientific Revolutions*, dalam *Journal of the history of the behavioral sciences*, vol 2
- Roy Harris (ed.), *The Origin of Language* (England: Thoemmes Press, 1996)
- Rizal Mustansyir, *FILSAFAT BAHASA: Peran Teori Analitika Bahasa dan Semiotika dalam Budaya Kontemporer* (Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 2016)
- Roy J Howard, *Hermeneutika: Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis (Terjemahan dari judul Three Faces of Hermeneutics: An Introduction to Current Theories of Understanding)*, penerj: Kusmana dan M.S Nasrullah, (Bandung: Nuansa, 2000)
- Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (United States of America : Northwestern University Press, 1969)
- Rene Descartes, “Discourse on Method” dalam Rene Descartes, *Philosophical Essays and correspondence*, (ed) Roger Ariew (Indianapolis: Hackett Publishing Company, 2000)

- Stephen Ullman, *Pengantar Semantik: Terjemahan Adaptasi dari Semantics; An Introduction to The Science of Meaning*, Penerj: Sumarsono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Syamsuddin Arif, *Filsafat Islam : Antara Tradisi dan Kontroversi*, dalam Jurnal Tsaqafah Vol. 10, No.1, Mei 2014
- Syed Muhammad Naquib Al Attas, *The Positive Aspects of Tasawwuf: Preliminary Thoughts on An Islamic Philosophy of Science*(Kuala Lumpur: ASASI, 1981)
- Syed Muhammad Naquib al Attas, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: an Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam* (Malaysia: UTM Press,2014)
- Syed Muhammad Naquib Al Attas, *The Oldest Known Malay Manuscript: A 16th Century Malay Translation of Aqaid of An Nasafi*(Kuala Lumpur: University of Malaya,1988)
- Syed Muhammad Naquib Al Attas, *On Justice and The Nature of Man: A Commentary on Surah Al Nisa 58 and Surah Al Mu'minuun 12-14*(Malaysia: IBFIM,2015)
- Syaikh Muhammad Yasin al Fadani, *Bughyatul Musytaa'q fii Syarh Al Luma li Abi Ishaq*(Beirut: Daar Ibn Katsir,2011)
- Syed Muhammad Naquib al Attas, *A Commentary on the Hujjat al Shiddiq of Nur al Din Al Raniri*(Kuala Lumpur: Kementerian kebudayaan,1986)
- T.H Irwin, *Aristotle's Concept of Signification*, dalam Malcolm Schofield dan Martha Nussbaum,ed., *Language and Logos: Studies in Ancient Greek Philosophy* (New York: Cambridge University Press,1982)
- T.J De Boer, *History of Philosophy in Islam: Sejarah Filsafat dalam Islam*, Penerj: Ruslani(Yogyakarta: Forum, 2019)
- Thomas F. Wall, *Thinking Critically About Philosophical Problems*(Wadsworth: Thomson, 2002)
- Thomas Aquinas, *Summa Theologiae*(London: Eyre&Spottiswood,1963)
- Versteegh,"*The Arabic Tradition*", dalam Konrad Koemer,ed., *The Emergence of Semantics*
- Wan Suhaimi Wan Abdullah, *Beberapa Wajah dan Faham Dasar Tasawuf Menurut Al Attas*, dalam Mohd Zaidi Ismail dan Wan

- Suhaimi Wan Abdullah,ed., *Adab dan Peradaban: Karya Pengitirafan untuk Syed Muhammad Naquib Al Attas*(Selangor: MPH,2012)
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M Naquib Al Attas terjemahan The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al Attas*, penerj: Hamid Fahmy Zarkasyi, M Arifin Ismail dan Iskandar Amel (Bandung: Mizan, 2003)
- William James Earle,*Introduction to Philosophy*(New York: McGraw-Hill,1992)
- Samsuri,*Analisis Bahasa*(Jakarta: Erlangga,2987)
- Syihab al Din Mahmud al Alusi al Baghdadi, *Ruh al Ma'ani fi Tafsir Al Qur'an al Azhiim wa Al Sab'I al Matsaani*,jilid pertama (Cairo: Dar al Hadis,2005)
- Syed Muhammad Naquib Al Attas, *The Mysticism of Hamzah Fanshuri*(Kuala Lumpur: University of Malaya,1970)
- Syed Muhammad Naquib Al Attas, *The Concept of Education in Islam*(Kuala Lumpur: ABIM, 1980)
- Syed Muhammad Naquib Al Attas, *Rānīrī and the Wujūdiyyah of 17th Century Aceh* (Singapore: Monograph of the Royal Asiatic Society,1966)
- Syed Muhammad Naquib al Attas, *Islam dan Sekularisme*(Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan,2010)
- Syed Muhammad Naquib al Attas,*Risalah Untuk Kaum Muslimin*(Kuala Lumpur: ISTAC,2001) cetak ulang (Kuala Lumpur: IBFIM,2014)
- Sidi Galzaba, *Sistematika filsafat: Pengantar Kepada Teori Pengetahuan*(Jakarta: Bulan bintang, 1991)
- Van Peursen, *Susunan Ilmu Pengetahuan; Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu* terj. J. Drost (Jakarta: Gramedia, 1985)
- Werner Jaeger,*The Theology of The Early Greek Philosophers: The Gifford Lectures 1936* di transliterasi untuk Ceramah-Gifford Lectures dari manuskrip Jerman oleh Edward S Robinson (London: Oxford University Press,1967)

- Werner Hüllen dan Rainer Schulze,ed., *Understanding The Lexicon: Meaning, Sense And World Knowledge In Lexica*(Tubingen: Niemeyer,1988)
- Wilhelm Dilthey, *The Types of Worldviews and Their Unfoldment Within the Metaphysical Systems dalam Dilthey's Philosophy of Existence: Introduction to Weltanschauunglehre*, penerj. William Kluback dan Martin Weinbaum (New York: Bookman Associates, 1957)
- Wan Mohd Nor wan Daud, *The Concept of Knowledge in Islam and its Implications for Education in a Developing Country*(London: Mansell Publishing,1989)
- Wan Suhaimi wan Abdullah, *Khulasah Faham Ilmu: Kitab Al 'Ilm Imam Al Ghazali*(Kuala Lumpur: Futuwah, 2019)
- Yusuf Rahman, "The hermeneutical theory of Nasr Hamid Abu Zayd: An Analytical study of His method of interpreting the Qur'ān" (Tesis S 2 Institute of Islamic Studies McGill University Canada,2001)
- Yves MJ Congar,O.P., *A History of Theology: Based on The Article "Theologie" in Volume XV of Dictionnaire de Theologie Catholique*, Di Transliterasi dan di Edit oleh Hunter Guthrie,S.J.(New York: Doubleday & company,Inc,1968)
- Zainal Abidin Bagir et.al,*Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*(Bandung: Mizan,2005)